

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU
KECAMATAN SIDEMEN
(BULAN APRIL)**



OLEH :

Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puja pengastuti kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta sebagai pertanggungjawaban baik material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulustulusnya kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya.
2. Kasi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3. Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahannya.
4. Para bendesa atau keliang Desa Pekraman serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan saya, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senangtiasa melindungi serta menganugrahkan kebijaksanaan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini bermanfaat.

Om Santih Santih Santih Om

**Amlapura, 30 April 2025
PAH NON PNS**



Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Baca Doa
 - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan
 - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
 - a. Dll



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116
Website : www.hali.kemendagri.go.id
kahkarangasem@kemendagri.go.id
AMPLAURA 8092 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata S.Pd,M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I,IV/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H
NIP :
Pangkat/Gol/Ruang :
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec.Sidemen
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan
Alamat : Br. Dinas Menanga Kangin, Kec. Rendang , Kab. Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu tugas sebanyak 8 Kali pada Bulan April 2025. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem , 22 April 2025

Kasi Ura Agama Hindu



I Ketut Wirata S.Pd, M.Si
19790720-200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H
No. Registrasi : 18.06.19880604004
Wilayah Tugas : DA.Iseh,DA.Ipah,DA.Mijil,DA.Sangkungan,DA.Tebu,DA.Sukaat,DA.Lebu
Kecamatan : Sidemen

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Iseh
Alamat : Banjar Adat Iseh
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Ipah
Alamat : Banjar Adat Ipah
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Mijil
Alamat : Banjar Adat Mijil
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sangkungan
Alamat : Banjar Adat Sangkungan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Tabu
Alamat : Banjar Adat Tabu
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sukaat
Alamat : Banjar Adat Sukaat
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Lebu
Alamat : Banjar Adat Lebu
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sangkungan
Alamat : Banjar Adat Sangkungan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui Kordinator Penyuluh
Kec. Sidemen

Drs. I Wayan Putra
NIP. 19661230 200604 1 004

Amlapura, 15 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H)
No.Reg. 18.06.19880604004

LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
TAHUN 2025 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KARANGASEM
BULAN
APRIL TAHUN 2025

1. Nama : Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H
2. Kegiatan : Pelaksanaan Koordinasi, Bimbingan dan Penyuluhan
3. Lokasi : DA. Iseh, DA.Ipah. DA.Mijil.DA. Sangkungan
DA.Lebu,DA.Tabu.Da Sukaat
4. Pelaksanaan Kegiatan :

NO	URAIAN KEGIATAN	TEMPAT/HARI/TGL	TEMA	TUJUAN	SASARAN	WAKTU /PUKUL	JUMLAH PESERTA
1	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Iseh / Hari Kamis 3 April 2025	Materi Makna Hari Raya Galungan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya Galungan	Masyarakat Desa Adat Iseh	13.00 Wita s.d. 15.00 Wita	11
2	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Ipah / Hari Senin 7 April 2025	Materi Makna Hari Raya Galungan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya Galungan	Masyarakat Desa Adat Ipah	14.00 Wita s.d. 16.00 Wita	13
3	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Mijil, Hari Kamis 10 April 2025	Materi Makna Hari Raya Galungan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya Galungan	Masyarakat Desa Adat Mijil	13.00 Wita s.d. Selesai	12
4	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Sangkungan Hari Jumat 11 April 2025	Materi Makna Hari Raya Galungan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya Galungan	Masyarakat Desa Adat Sangkungan	13.00 Wita s.d. Selesai	11
5	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Lebu / Hari Selasa 15 april 2025	Materi Makna Panca Sradha	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Panca Sradha	Masyarakat Desa Adat Lebu	14.00 Wita s.d. 16.00 Wita	13
6	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Sukaat / Hari Kamis 17 April 2025	Materi Makna Panca Sradha	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Panca Sradha	Masyarakat Desa Adat Sukahat	13.00 Wita s.d. Selesai	12

7	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Tabu, Hari Senin 28 April 2025 2025	Materi Tri Hita Karana	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Hita Karana	Masyarakat Desa Adat Tabu	13.00 Wita s.d. Selesai	13
8	Bimbingan/ Penyuluhan	Desa Adat Sangkungan Hari Rabu 30 April 2025	Materi Tri Hita Karana	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Hita Karana	Masyarakat Desa Adat Sangkungan	14.00 Wita s.d. 16.00 Wita	13
	TUGAS TAMBAHAN						
*	Melaksanakan Kegiatan Penyerahan Bantuan	Desa Adat Tabu, Hari, Kamis 3 April 2025	Melaksanak an Penyerahan Bantuan Sembako Dari Kemenag	Meringankan Beban Paraq Warga Melalui Bantuan Sembako Kemenag, Di Saksikan Oleh Bendesa, Kadus Tabu	Masyarakat Tabu	07.30 Wita s.d selesai	
*	Melaksanakan Kegiatan Penanaman Pohon	Sidemen, Hari Jumat 11 April 2025	Penanaman Pohon Green Dharma	Menciptakan ke Harmonisan Antara Manusia dan Alam Melalui Penanaman Pohon	Penyuluh PNS Dan Non PNS	08.00 Wita s.d selesai	
*	Melaksanakan Kegiatan Ngayah	Besakih, Hari Minggu 20 April 2025	Ngaturang Ngayah Ngenter Pemuspaan Di Penataran Agung Besakih	Menciptakan Suasana Persembahyan gan Yang Terib Dan Teratur	Penyuluh PNS Dan Non PNS	08.00 Wita s.d selesai	
*	Melaksanakan Kegiatan Ngayah	Besakih, Hari Selasa 22 April 2025	Ngaturang Ngayah Ngenter Pemuspaan Di Penataran Agung Besakih	Menciptakan Suasana Persembahyan gan Yang Terib Dan Teratur	Penyuluh PNS Dan Non PNS	08.00 Wita s.d selesai	
*	Melaksanakan Kegiatan Pembacaan Doa	Desa Adat Sukahet, Hari Jumat 23 April 2025	Menghadiri Undangan Dan Membaca Doa pelantikan Bendesa	Membacakan Doa Untuk Pelantikan Bendesa	Masyarakat lan Prejuru Desa Adat Sukahet	17.00 Wita s.d selesai	
*	Melaksanakan Kegiatan Bimbingan/ Penyuluhan Melalui Media Sosial	Rumah Hari, Jumat 23 April 2025	Makna Penampaha n Galungan	Meningkatkan pemahaman Dan Pengertian Mengenai Penampahan Galungan	Masyarakat Media sosialis	08.00 Wita s.d selesai	

V. Evaluasi

Makna Panca Seradha

- A. Hasil yang dicapai : penyuluh berjalan lancar, masyarakat sangat antusias
- B. Kendala :
 - Sedikit yang bias mengikuti karena berbasis daring
 - Gangguan Sinyal
 - Peserta Tidak memiliki paket Internet
- C. Solusi :
 - Mengoptimalkan peserta yang ada
 - memberikan waktu yang lama ke pada peserta untuk mengirim tugasnya
 - Memanfaatkan pasilitas sinyal gratis yang ada di wilayah binaan

VI. Penutup

Demikian laporan bulanan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban petugas penyuluh agama, mengingat tugas dan kewajiban administrasi sebagai tenaga penyuluh agama Hindu PNS, keterbatasan kami baik pengetahuan dan materi tentu laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon maklum, akhir kata kami ucapkan terimakasih.

Penyuluh Fungsional
Kec, Sidemen



Drs. I Wayan Putra
NIP. 19661230 200604 1 004

Amlapura, 30 April , 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

Panca Sradha

Keharmonisan tentu menjadi dambaan dari setiap umat manusia. Kedamaian dan kesejukan jiwa akan terpancar apabila kehidupan beragama didasari dengan keteguhan hati dan pikiran yang diliputi oleh rasa keyakinan. Keyakinan merupakan dimensi terkuat bagi umat Hindu untuk melakoni segala aktivitas keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, agama itu sendiri merupakan bentuk dari sebuah keyakinan.

Keyakinan dalam ajaran agama Hindu disebut dengan Panca Sradha yang terdiri dari lima bagian, di antaranya: (1) yakin dengan adanya Ida Sang Hyang Widhi Wasa, (2) yakin dengan adanya atman, (3) yakin dengan adanya karma phala, (4) yakin dengan adanya punarbhawa, (5) yakin dengan adanya moksa yang merupakan pokok dari ajaran tattwa sebagai hakikat kebenaran.

Kelima keyakinan ini kemudian menjadi pondasi yang dijadikan sebagai dasar pijakan bagi umat Hindu dalam berkehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkenaan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam ajaran Hindu, ada yang disebut dengan dharma negara yang disandingkan dengan dharma agama. Dharma negara ini merujuk pada sikap dari setiap warga negara untuk dapat berguna dan bermakna bagi bangsa dan negaranya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Untuk itu, diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang tercakup dalam Pancasila.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, menyiratkan makna bahwa setiap warga negara hendaknya memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap dimensi kehidupan. Dasar tersebut memungkinkan setiap warga negara bertindak dan berbuat kebaikan sesuai ajaran agama sesuai aturan moral etika yang mengikat di dalamnya. Para pendiri bangsa meyakini bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan kehendak dari Tuhan dan menjadikan Tuhan sebagai posisi tertinggi dalam keyakinan menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Begitu pula dalam ajaran panca Sradha, umat Hindu meyakini bahwa Tuhan sesungguhnya hanya satu atau tunggal yang kemudian disebut Brahman.

Brahman secara etimologi dari kata brh yang artinya meluap atau melingkupi semua atau dengan bahasa sederhana bahwa Brahman yang melingkupi semua kehidupan. Chandogya Upanisad III.14.1 menegaskan sarvam kalvidam brahma artinya semua ini adalah Brahman. Alam semesta serta kehidupannya adalah Brahman. Atas dasar keyakinan tersebut, umat Hindu

searah dengan dasar falsafah Pancasila yang pertama, yaitu berketuhanan atau memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dasar keyakinan inilah yang mendorong setiap umat Hindu untuk tunduk pada falsafah Pancasila yang pertama bahwa kemerdekaan serta berkat kehidupan ini bersumber dari yang satu, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Pancasila sebagai dasar negara yang memberikan tuntunan secara rohani untuk menjadi manusia yang beradab, sebagaimana sila kedua, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Artinya, setiap warga negara hendaknya diperlakukan sama secara kemanusiaan. Sebab, inti atau sumber kehidupan dari setiap orang adalah sama. Ajaran Hindu meyakini adanya atma. Yaitu, keyakinan adanya percikan terkecil atau pemberi hidup pada setiap manusia yang bersumber dari Brahman. Maka dari itu, ajaran umat Hindu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan karena percaya dengan adanya hukum karma phala yang senantiasa menuntun umat Hindu melakukan perbuatan yang baik untuk mewujudkan kualitas diri dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara dengan mengimplementasikan ajaran tat twam asi.

Tat Twam Asi menegaskan bahwa itu adalah kamu. Setiap orang memiliki nilai kemanusiaan yang sama dengan kamu, maka wajiblah memperlakukan orang secara sama. Mahawakya "Tat Twam Asi" yang dipetik dari Chandogya Upanisad memiliki dua arti, yaitu: metafisika dan etika. Secara metafisika, ungkapan ini berarti; jati diri atau esensi manusia adalah sama dengan hakikat Tuhan (Atman adalah Brahman). Secara etika, karena semua manusia memiliki esensi yang sama dan berasal dari sumber yang sama, maka semua manusia (mahluk) adalah satu keluarga, satu keluarga suci. Sebagai satu keluarga, setiap manusia harus saling menjaga, saling membantu, saling memelihara dan bersama-sama menuju tujuan yang sama untuk menjaga persatuan.

Hal tersebut termaktub dalam kitab Atharwaveda III.30.4 sebagai berikut: Yena deva na viyanti no ca vidvisate mithah. Tat krnmo brahman vo grhe samjnana purunebhyah. (Wahai umat manusia! Bersatulah, dan rukunlah kamu seperti menyatunya para dewata. Aku telah anugerahkan hal yang sama kepadamu, oleh karena itu ciptakanlah persatuan di antara kamu).

Persatuan ini diharapkan dapat membentuk kemuliaan umat untuk dapat saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan, baik berupa perbedaan ras, suku, agama dan budaya yang merupakan bentuk dari keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dengan cara memahami filosofi konsep ajaran Hindu yaitu "Vasudhaiva Kutumbakam" kita adalah bersaudara dan Bhinneka Tunggal Ika", berbeda-beda tetapi tetap satu untuk berdaulat sebagai rakyat Indonesia.

Hal tersebut juga berkenaan dengan sila keempat, yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Artinya, rakyat merupakan ujung tombak dari siklus keberlangsungan hidup bangsa Indonesia ini. Sehingga, konsep punarbhawa hadir

sebagai pemandu bahwa ada kepercayaan pada siklus perjalanan bangsa dari masa ke masa. Hal ini hendaknya menjadi atensi atau perhatian dari segenap komponen bangsa. Terlebih saat ini kondisi bangsa Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19, sehingga perlu ada kerjasama yang baik antara rakyat dan pemerintah untuk mewujudkan tujuan yang adi luhung. Yaitu, keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana sila kelima yang mengarah pada kesejahteraan secara jasmani yang kemudian dijiwai oleh konsep moksa yaitu mencapai kebahagiaan sejati (sukha tanpa wali dukha).

,

Demikian, uraian singkat terkait harmonisasi antara Panca Sradhha dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang termanifestasikan lewat pengamalan konsep dharma agama dan dharma negara melalui keyakinan umat Hindu terhadap butir-butir sila pancasila yang adi luhung. Ini perlu dipahami, dihayati, dan direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat mencapai tujuan yang tertinggi yaitu moksartham jagadita ya ca iti dharma.

Hari Raya Galungan

Galungan dirayakan setiap 210 hari sekali, yang mengikuti kalender Bali atau pawukon, yang jatuh setiap hari Rabu Kliwon Wuku Dungulan.

Pada hari Galungan, umat Hindu melaksanakan persembahyangan di pura-pura keluarga dan desa. Setelah bersembahyang di pura keluarga, umat akan melanjutkan sembahyang di pura desa, di mana mereka berdoa untuk keselamatan, kesejahteraan, serta keberkahan bagi diri sendiri dan keluarga.

Setelah hari Galungan, umat Hindu di Bali masih melanjutkan rangkaian perayaan hingga hari Kuningan, yang jatuh 10 hari setelah Galungan. Pada hari Kuningan, umat kembali melakukan persembahyangan sebagai tanda rasa syukur kepada para leluhur yang dipercaya akan kembali ke alam mereka.

Makna Filosofis

Hari raya Galungan ini memperingati kemenangan dharma (kebenaran) atas adharma (kejahatan), dan menjadi momentum penting bagi umat Hindu khususnya di Bali, untuk merayakan keberadaan alam semesta serta kekuatan spiritual yang melindungi kehidupan.

Secara filosofis, Galungan memiliki makna mendalam sebagai perayaan kemenangan nilai-nilai kebajikan atas segala bentuk kejahatan yang ada dalam kehidupan manusia. Perayaan ini mengingatkan umat Hindu agar senantiasa menjaga keseimbangan antara dunia material dan spiritual.

Galungan juga menjadi waktu untuk memperkuat *sraddha* atau keimanan terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) dan roh leluhur yang dianggap turut hadir selama perayaan berlangsung. Selama perayaan ini, umat Hindu di Bali percaya bahwa para leluhur dan dewa-dewa turun ke dunia untuk memberkati serta menjaga kesejahteraan umat manusia.

Oleh karena itu, perayaan Galungan juga menjadi momen penting bagi setiap keluarga untuk berdoa dan mempersembahkan sesajen sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan kekuatan Sang Pencipta.

Rangkaian Galungan

Sebelum perayaan Galungan dan Kuningan, masyarakat Bali melakukan berbagai persiapan, termasuk ritual dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Beberapa hari penting dalam rangkaian Galungan hingga Kuningan di antaranya:

1. Hari Sugian

Hari Sugian terdiri dari Sugian Jawa dan Sugian Bali, pelaksanaannya berselang sehari. Sugihan memiliki makna pembersihan. Sugian Jawa jatuh pada Kamis Wage Wuku Sungsang, sedangkan Sugian Bali jatuh pada Jumat Kliwon Wuku Sungsang.

Sugian Jawa bermakna menyucikan bhuana agung (alam semesta). Upacara Sugian Jawa dirayakan untuk membersihkan dan menyucikan segala tempat dan peralatan upacara masing-masing tempat suci sebelum merayakan Sugian Bali untuk ketenangan batin. Sementara itu, Sugian Bali memiliki makna pembersihan bhuana alit (badan jasmani manusia). Sugian Bali sebagai waktu yang ditujukan untuk pembersihan bhuana alit, yang secara sekala yaitu dengan membersihkan badan fisik dan secara niskala dilakukan dengan melakukan yoga semadhi yang ditujukan untuk mulat sarira.

2. Penyekeban

Hari Penyekeban jatuh setiap hari Minggu Paing Wuku Dungulan yaitu tiga hari sebelum Galungan. Pada hari ini, umat Hindu Bali mulai melakukan persiapan utama seperti mempersiapkan makanan, termasuk membuat pisang atau tape sebagai bahan persembahan untuk Galungan. Hari Penyekeban ini memiliki makna filosofis untuk “nyekeb indria” yang berarti mengekang diri agar tidak melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agama.

3. Penyajaan

Penyajaan dilaksanakan setiap Senin Pon Wuku Dungulan. Hari penyajan ini memiliki filosofis untuk memantapkan diri untuk merayakan hari raya Galungan. Pada hari ini umat akan digoda oleh Sang Bhuta Dungulan untuk menguji sejauh mana tingkat pengendalian diri umat Hindu untuk melangkah lebih dekat lagi menuju Galungan. Umat mulai membuat berbagai jenis jajan atau kue yang digunakan untuk persembahan.

4. Penampahan

Selasa Wage Dungulan atau H-1 Galungan disebut dengan hari Penampahan Galungan. Penampahan dapat diartikan sebagai "nampa" atau menyambut. Ada juga yang memahaminya sebagai "nampah" yang berarti sembelih atau memotong hewan, maka penampahan identik dengan memotong babi, ayam, itik, untuk sarana upacara Galungan.

Selain memotong hewan, pada hari Penampahan Galungan, umat Hindu Bali juga memasang penjor di depan rumah. Penjor adalah tiang bambu panjang yang dihias dengan janur, dedaunan, dan hasil bumi seperti buah-buahan serta padi. Penjor melambangkan Naga Basuki yang bersemayam di Gunung Agung sebagai simbol kesejahteraan. Ada pula yang menyatakan bahwa penjor Galungan itu menyerupai Barong, di mana Galungan juga identik dengan tradisi ngelawang Barong mengelilingi desa-desa.

5. Hari Galungan

Hari H Galungan jatuh pada Rabu Kliwon Wuku Dungulan. Pada hari ini, umat Hindu melaksanakan sembahyang di pura dan di rumah, mempersembahkan sesajen kepada leluhur yang dipercaya turun ke dunia pada hari ini. Termasuk sembahyang ke rumah bajang bagi perempuan atau lelaki yang menikah ninggal kedaton (menikah ke luar).

Bagi umat yang memiliki anggota keluarga yang masih berstatus mapendem/dikubur, maka umat tersebut wajib untuk membawakan banten ke kuburan dengan istilah *mamunjung ka setra*. Banten tersebut terdiri atas punjung disertai tigas/kain saperadeg (seadanya) dan air kumkuman.

6. Umanis Galungan

Umanis Galungan yakni sehari setelah hari raya Galungan. Biasanya dihabiskan untuk berwisata atau mengunjungi kerabat dan keluarga. Ini adalah hari untuk bersantai setelah semua upacara Galungan selesai. Sementara itu, anak-anak akan mulai melakukan tradisi ngelawang. Ngelawang adalah sebuah tradisi, di mana anak-anak akan menarik barong disertai gamelan dari pintu rumah penduduk satu ke yang lainnya (lawang ke lawang).

Galungan adalah momen sakral yang mempererat ikatan spiritual, kekeluargaan, dan sosial di antara masyarakat Bali. Tradisi ini tidak hanya mencerminkan kepercayaan mendalam umat Hindu terhadap kekuatan Sang Pencipta dan leluhur, tetapi juga menegaskan komitmen untuk menjaga harmoni dalam kehidupan.

Melalui perayaan Galungan, nilai-nilai luhur kehidupan terus diingat dan dijalankan oleh generasi ke generasi, menjadikan Bali sebagai pulau yang kaya akan tradisi spiritual.

Tri Hita Karana

Tri Hita Karana berasal dari kata “*tri*” yang berarti tiga, “*hita*” yang berarti kebahagiaan dan “*karana*” yang berarti penyebab. Dengan demikian Tri Hita Karana berarti "tiga penyebab terciptanya kebahagiaan".

Konsep kosmologi Tri Hita Karana merupakan [falsafah](#) hidup tangguh. Falsafah tersebut memiliki konsep yang dapat melestarikan keaneka ragaman [budaya](#) dan [lingkungan](#) di tengah hantaman [globalisasi](#) dan [homogenisasi](#). Pada dasarnya hakikat ajaran tri hita karana menekankan tiga hubungan [manusia](#) dalam kehidupan di [dunia](#) ini. Ketiga hubungan itu meliputi hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam sekitar, dan hubungan dengan ke Tuhan yang saling terkait satu sama lain. Setiap hubungan memiliki pedoman hidup menghargai sesama aspek sekelilingnya. Prinsip pelaksanaannya harus seimbang, selaras antara satu dan lainnya. Apabila keseimbangan tercapai, manusia akan hidup dengan menghindari daripada segala tindakan buruk. Hidupnya akan [seimbang](#), [tenteram](#), dan [damai](#).^[1]

Hakikat mendasar Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antara Manusia dengan Tuhan nya, Manusia dengan alam lingkungannya, dan Manusia dengan sesamanya. Dengan menerapkan falsafah tersebut diharapkan dapat menggantikan pandangan hidup modern yang lebih

mengedepankan [individualisme](#) dan [materialisme](#). Membudayakan Tri Hita Karana akan dapat memupus pandangan yang mendorong [konsumerisme](#), [pertikaian](#) dan [gejolak](#).

Tiga Penyebab Kebahagiaan

Yang diketahui 3 Penyebab Kebahagiaan diantaranya, Manusia dengan Tuhan, Manusia dengan Alam Lingkungannya, dan Manusia dengan Sesamanya, berikut penjelasannya:

Manusia dengan Tuhan

Manusia adalah ciptaan [Tuhan](#), sedangkan *Atman* yang ada dalam diri manusia merupakan percikan sinar suci kebesaran Tuhan yang menyebabkan manusia dapat hidup. Dilihat dari segi ini sesungguhnya manusia itu berhutang nyawa terhadap Tuhan. Oleh karena itu setiap manusia wajib berterima kasih, [berbhakti](#) dan selalu sujud kepada [Tuhan](#) Yang Maha Esa. Rasa terima kasih dan sujud bhakti itu dapat dinyatakan dalam bentuk puja dan puji terhadap kebesaran Nya, yaitu:

- Dengan beribadah dan melaksanakan perintahnya.
- Dengan melaksanakan *Tirtha Yatra* atau *Dharma Yatra*, yaitu kunjungan ketempat-tempat suci.
- Dengan melaksanakan *Yoga Samadhi*.
- Dengan mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Manusia dengan Alam Lingkungan

Manusia hidup dalam suatu lingkungan tertentu. Manusia memperoleh bahan keperluan hidup dari lingkungannya. Manusia dengan demikian sangat tergantung kepada lingkungannya. Oleh karena itu manusia harus selalu memperhatikan situasi dan kondisi lingkungannya. [Lingkungan](#) harus selalu dijaga dan dipelihara serta tidak dirusak. Lingkungan harus selalu [bersih](#) dan [rapi](#). Lingkungan tidak boleh dikotori atau dirusak. Hutan tidak boleh ditebang semuanya, binatang-binatang tidak boleh diburu seenaknya, karena dapat mengganggu keseimbangan alam. Lingkungan justru harus dijaga kerapiannya, keserasiannya dan kelestariannya. Lingkungan yang ditata dengan rapi dan bersih akan menciptakan keindahan. Keindahan lingkungan dapat menimbulkan rasa tenang dan tenteram dalam diri manusia.

Manusia dengan Sesamanya

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup menyendiri. Mereka memerlukan bantuan dan kerja sama dengan orang lain. Karena itu hubungan antara sesama harus selalu baik dan [harmonis](#). Hubungan antar manusia harus diatur dengan dasar *saling asah, saling asih* dan *saling asuh*, yang artinya saling menghargai, saling mengasihi, dan saling membimbing. Hubungan antar [keluarga](#) di rumah harus [harmonis](#). Hubungan dengan [masyarakat](#) lainnya juga harus [harmonis](#). Hubungan baik ini akan menciptakan [keamanan](#) dan [kedamaian](#) lahir batin di masyarakat. [Masyarakat](#) yang aman dan damai akan menciptakan [Negara](#) yang [tenteram](#) dan [sejahtera](#).

DOKUMENTASI



Kamis 3 April 2025 Melaksanakan Kegiatan Penyaluran Bantuan Sembako Dari Kemenag Di Desa Adat Tabu

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Kamis 3 April 2024

TEMPAT : DA Isch

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Putri Ariana	DA Isch	
2	Ni Kadek Sugri	- " -	
3	I Komang Edi	- " -	
4	I Komang Sawitra	DA Isch	
5	Ni Komang Asih	- " -	
6	I Gede Puja	- " -	
7	Ni Ketut Setyari	DA Isch	
8	Putri Anura	- " -	
9	Kadek Sumarta	- " -	
10	I Kadek Sila Arta	DA Isch	
11	I Kadek Ewin	- " -	
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui


ADI WIKTA

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


 Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

DOKUMENTASI



Kamis 3 April 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Hari Raya Galungan
Di Desa Adat Iseh

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Senin 7 April 2021

TEMPAT : Desa Hlat Irah

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Wibaya Sudarna	DA Irah	SA
2	NI Kembang Anni	-	SA
3	NI Raka Desi	-	SA
4	NI Kadek Desi	DA Irah	SA
5	NI Kadek Sugriha	-	SA
6	NI Mengah Raka Yasa	-	SA
7	NI Mengah Darsana	DA IPAH	SA
8	Raka Bagus Setyadi	-	SA
9	Wibaya Sudarna	-	SA
10	NI Mengah Darsana	-	SA
11	Wibaya Kertika Barana	DA Irah	SA
12	NI Raka Raka	-	SA
13	NI Kadek Raka	-	SA
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			



Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

DOKUMENTASI

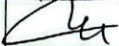
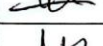


Senin 7 April 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Hari Raya Galungan
Di Desa Adat Ipah

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Kamis 10 April 2021

TEMPAT : DA Mijil

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Ketut Astawa	DA Mijil	
2	1 Ratu Astawa	- " -	
3	1 Wayan Yuba	DA Mijil	
4	NI Luh Suci	- " -	
5	NI Ketut Septari	- " -	
6	1 Ketut Mudra	- " -	
7	1 Ratu Janga Atmaji	DA Mijil	
8	NI Luh Bani A.	- " -	
9	1 Komang Subana	- " -	
10	NI Luh Dela Wati	DA Mijil	
11	1 Ratu Agus Atmaja	- " -	
12	1 Ketut Mudra	- " -	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			



Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ida Bagus Ketut Maka S.sos.H

DOKUMENTASI



Kamis 10 April 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Hari Raya Galungan
Di Desa Adat Mijil

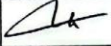
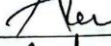
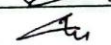
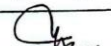
DOKUMENTASI



Jumat 11 April 2025 2025 Melaksanakan Kegiatan Penanaman Pohon Green Dharma Di Sidemen

HARI/TGL : Jumat 11 April 2025

TEMPAT : DA Sangkura

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Putr Aditya Pratama	DA Sangkura	
2	NI Rika Risa	-11-	
3	NI Ketut Mirinda	-11-	
4	NI kaduk Sri	-11-	
5	1 Gede Agus Suarda	DA Sangkura	
6	1 Karang Karna	-11-	
7	1 Karang Dadik	-11-	
8	1 Putr Martawan	DA Sangkura	
9	1 Gede Dadi	-11-	
10	1 Putr Budiatara	-11-	
11	1 Kadek Setra Budi	-11-	
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui



Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.sos.H

DOKUMENTASI

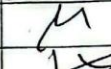


Jumat 11 April 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Hari Raya Galungan
Di Desa Adat Sangkungan

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Selasa 16 April 2025

TEMPAT : DA Lebu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Gede Indra	Desa Lebu	
2	1 Ni Komang Laudiani	- " -	
3	1 Ketut Merta	- " -	
4	1 Ketut Sitindora	- " -	
5	1 Ketut Agus Adi	- " -	
6	1 Gat Jutara	DA Lebu	
7	1 Gede Mahendra	- " -	
8	Eka Anori	- " -	
9	Gerung Arjawa	- " -	
10	Gede Setora	- " -	
11	Pete Surya	DA Lebu	
12	Komang Puspa	- " -	
13.	De Arta	- " -	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui



Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

DOKUMENTASI



Selasa 15 April 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Makna Panca Sradha
Di Desa Adat Lebu

DAFTAR HADIR PEMBINAAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari / Tanggal : Kamis 17 April 2025

Tempat : Desa Abat Silihoh

Acara : Penyuluhan

NO	NAMA	ALAMAT	ABSEN
1	1 Karyn Damayasa	DA Silihoh	
2	1 Rika Gina Rochana	- - -	
3	1 Wagon Siperka	- - -	
4	1 Gisti Agay Wagon	- - -	
5	1 Kadek Mardiana	DA Silihoh	
6	Melch Ash	- - -	
7	Mel Komang Sai Antoi	- - -	
8	1 Kadek Oka Roberana	- - -	
9	1 Rika Moha Arda	DA Silihoh	
10	1 Rika Wrona Dama	- - -	
11	1 Kadek Agay-Sagya	- - -	
12	1 Gisti Mardita	- - -	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,


I Gisti Agay Mada SH

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu


Ida Bagus Kefut Mada S. Sca. H

DOKUMENTASI



Kamis 17 April 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Panca Sradha Di
Desa Adat Sukahet

DOKUMENTASI



Minggu 20 April 2025 Melaksanakan Kegiatan Nagaturang Ngayah Ngenter Pemuspaan Di
Pura Penataran Agung Besakih

DOKUMENTASI



Selasa 22 April 2025 Melaksanakan Kegiatan Nagaturang Ngayah Ngenter Pemuspaan Di Pura Penataran Agung Besakih

DOKUMENTASI



Jumat 23 April 2025 Melaksanakan Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Melalui Media Sosial Mengenai Makna Penampahan Galungan

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Senin 20 April 2025

TEMPAT : Desa Abul Tabu

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Kadek Sumarta	DA Tabu	
2	1 Komang Surya Atmaja	-	
3	Dagas Adi	-	
4	NI Luh Sri Antini	-	
5	NI Luh Ayu Astasah	DA Tabu	
6	1 Kadek Amintara	-	
7	1 Komang Bagra	-	
8	Danna Lurgana Atma	DA Tabu	
9	1 Kadek Hedri	-	
10	1 Putu Padalya	DA Tabu	
11	1 Negeri Kanya	-	
12	Eka Pratama	DA Tabu	
13	Dwi Adika	-	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui



Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ida Bagus Ketut Maka S.Sos.H

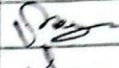
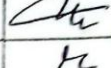
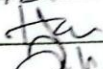
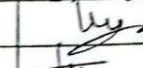
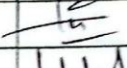
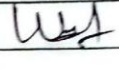
DOKUMENTASI



Senin 28 April 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Tri Hita Karana Di
Desa Adat Tabu

HARI/TGL : Rabu 30 April 2025

TEMPAT : DA Sangkhaga

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Mi Lih Aprilia Laggia	DA Sangkhaga	
2	Ade Dama	- " -	
3	1 Koning Ario Ysa	- " -	
4	1 Kadek Surya Dama	- " -	
5	Mi Lih Giori P.	DA Sangkhaga	
6	Mi Lih Koro Sori	- " -	
7	Mi Rika Marisa P.	- " -	
8	1 Koning Aprata	DA Sangkhaga	
9	Pagus Madana	- " -	
10	1 Keta Duriata	DA Sangkhaga	
11	1 Koning Wiraana	- " -	
12	Nileh Dewi Nari	- " -	
13	1 Waya Bala Pura	- " -	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui



Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ida Bagus Ketut Maka S.sos.H

DOKUMENTASI



Rabu 30 April 2025 Melaksanakan Bimbingan / Penyuluhan Mengenai Tri Hita Karana Di
Desa Adat Sangkungan

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis tarik dari penyusunan laporan pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini yakni:

1. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini merupakan suatu bentuk pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui data potensi wilayah dari masing-masing desa pakraman Adat yang berada di wilayah desa menanga. Data potensi wilayah dari masing-masing desa pakraman ini bertujuan untuk mengetahui nama kelian banjar adat, Br. Dinas, organisasi kemasyarakata, pendataan sekaa teruna, pendataan kerohanian Hindu, pendataan Sarati Banten, Pendataan tempat suci Agama Hindu, dan pendataat Sekaa gong dari masing-masing Desa Adat.
2. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini juga melakukan bimbingan/penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulan dimana dalam satu bulan itu melakukan penyuluhan ke desa pakraman sesuai dengan tugas penyuluh Agama Hindu PNS. Dari bimbingan penyuluhan ini diharapkan para umat Hindu bisa mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan bimbingan.
3. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini juga bertujuan Meningkatkan kualitas penyuluhan/pembinaan bagi umat Hindu dan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu serta peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya membangun SDM Hindu yang aktif dan maju yang memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Agama Hindu. dan juga untuk para generasi muda Hindu agar bisa memahami ajaran Agama Hindu untuk meningkatkan sikap sepiritual yang baik dan benar.

3.2 Saran

Saran yang dapat Penulis sampaikan dari Laporan Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS ini adalah:

1. Bagi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem agar nanti kiranya bisa memberikan bantuan buku-buku Agama Hindu agar pelaksanaan penyuluhan bisa berjalan lebih lancar dan penyuluhan bisa berjalan secara optimal.
2. Bagi para masyarakat yang menjadi sasaran bimbingan dan penyuluhan agar lebih meningkatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan agar nantinya bisa bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu.
3. Bagi para pembaca semoga laporan Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu PNS bisa bermanfaat dan dapat dijadikan sumber informasi data untuk melaksanakan suatu bimbingan maupun penyuluhan dari program-program pemerintah tentang keagamaan.